

Pengaruh Metode *Outing Class* Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar IPA pada Materi Ekosistem di SDN Karanganyar

Nia Kurnia¹ Rahmat Permana² Anggia Suci Pratiwi³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat,
Indonesia^{1,2}

Email: nkurniafkip@gmail.com¹ rahmat.pgsd@umtas.ac.id² anggia@umtas.ac.id³

Abstrak

Pemahaman belajar peserta didik bukanlah hal yang mudah untuk ditingkatkan terutama pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Oleh karena itu, pendidik harus lebih teliti dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakannya sesuai materi yang akan dipelajarinya. Dengan ini peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *outing class* terhadap tingkat pemahaman belajar IPA materi ekosistem di kelas 5 SDN Karanganyar. Jenis penelitian ini ialah penelitian eksperimen dengan subjek penelitian siswa kelas 5 SDN Karanganyar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Perlakuan dilakukan disatu kelas yaitu kelas 5 A yang berjumlah 19 orang sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan metode *outing class* dan kelas 5 B yang berjumlah 27 orang sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional selama 3 hari berturut-turut. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) tingkat pemahaman belajar IPA pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas konvensional, dengan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 62,89 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 24,07; (2) terdapat perbedaan signifikan antara tingkat pemahaman belajar IPA pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan kelas yang menggunakan metode *outing class*. Hal ini berdasarkan hasil uji Independent Sample t-Test yang ditunjukkan pada Sig. (2-tailed) = 0.001 < 0.05, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan dapat diartikan ada pengaruh penggunaan metode *outing class* terhadap tingkat pemahaman belajar peserta didik di kelas V SDN Karanganyar.

Kata Kunci: Metode *Outing Class*, Pemahaman Belajar IPA, Ekosistem



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendali diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pada pasal 19 ayat 1 No 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan disebutkan bahwa pembelajaran harus disajikan secara menarik. Wujud dari pembelajaran menarik tersebut, harus, interaksi, inspirasi, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif secara memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Berdasarkan hal tersebut maka muncullah ide tentang pembelajaran AKIK (Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan komunikatif).

Salah satu aplikasi dari pembelajaran AKIK adalah pembelajaran di luar kelas (*outing class*) Pembelajaran di luar kelas (*outing class*) dapat dikatakan sebagai suatu paket lengkap pembelajaran yang kaya hasil. Tidak hanya segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat diperoleh dengan pembelajaran di luar kelas (*outing class*). namun penanaman nilai-nilai

karakter dan ahlak mulia dapat secara langsung diwujudkan dan diterapkan dalam aktivitas belajar. Metode pembelajaran *Outing class* didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan melibatkan anak secara langsung untuk mengenali dan peka terhadap alam dan lingkungan sekitar. Pelaksanaan pembelajaran *Outing class* adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar Pembelajaran merupakan bentuk yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Harmin, 2021 13-14).

Tujuan adanya pembelajaran *Outing class* agar siswa tidak jenuh dalam pembelajaran karena biasanya mereka hanya belajar di dalam kelas tapi sekarang pembelajaran bisa dilakukan di luar kelas. Manfaat dari pembelajaran *Outing class* adalah menambah pengetahuan anak tentang alam sekitar, menambah kecintaan anak terhadap alam sekitar, mengurangi kejenuhan anak dalam belajar, anak mudah menerima informasi, menambah kepedulian anak tentang alam sekitar, merangsang kreativitas anak. menambah pengetahuan guru dalam merencanakan strategi pembelajaran. Dalam hal ini kegiatan belajar di luar kelas (*Outing class*) Menjadi salah satu metode pembelajaran yang dapat direkomendasikan. Jika hal tersebut dapat terlaksanakan, maka dampaknya akan menghasilkan kemampuan kognitif yang baik pada peserta didik, terutama pada pembelajaran IPA yang erat kaitanya dengan kegiatan belajar *Outing class*.

Kajian Teori

Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menurut Sanjaya (2006:147) adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Pengertian Metode *Outing Class*

Outing class adalah suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sumber belajar. *Outing class* merupakan salah satu cara yang digunakan sebagai upaya pendekatan diri anak terhadap kehidupan yang sesungguhnya yaitu lingkungan masyarakat. Kegiatan *Outing class* yang dilaksanakan adalah dengan mengajak anak-anak keluar ruangan ketempat yang telah di rencanakan untuk tujuan kegiatan pembelajaran maupun aktivitas lain yang bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak (Rahmawati, 2020: 11).

Tujuan Metode *Outing Class*

Tujuan adanya pembelajaran *Outing class* agar siswa tidak jenuh dalam pembelajaran karena biasanya mereka hanya belajar di dalam kelas tapi sekarang pembelajaran bisa dilakukan di luar kelas. Manfaat dari pembelajaran *Outing class* adalah menambah pengetahuan anak tentang alam sekitar, menambah kecintaan anak terhadap alam sekitar, mengurangi kejenuhan anak dalam belajar, anak mudah menerima informasi, menambah kepedulian anak tentang alam sekitar, merangsang kreativitas anak, menambah pengetahuan guru dalam merencanakan strategi pembelajaran (Khairina, 2022 : 6).

Langkah-Langkah Persiapan Pembelajaran Outing class

Pelaksanaan pembelajaran Outing class adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bentuk yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Harmin, 2021: 13-14). Secara singkatnya, dalam persiapan pembelajaran diluar kelas (outing class) terdapat tiga tahap. Yang pertama tahap persiapan diantaranya untuk merumuskan tujuan pembelajaran, menyiapkan tempat dan media serta situasi dan kondisi pada saat pembelajaran, yang kedua tahap pelaksanaan diantaranya untuk persiapan dalam penjelasan materi serta kegiatan yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari, dan yang ketiga yaitu tahap evaluasi yang didalamnya terdapat penilaian kemajuan peserta didik.

Kelebihan dan kekurangan metode outing class

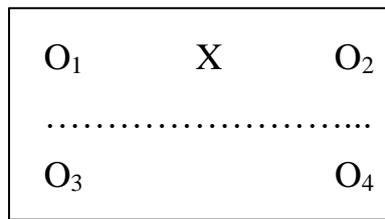
Kelebihan yang didapatkan oleh peserta didik saat melakukan pembelajaran diluar kelas (outing class) yaitu agar memotivasi belajar, lebih aktif, mengembangkan daya pikir dan kreativitas, bersosialisasi secara langsung, menyeimbangkan pencapaian, serta dapat mengembangkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia. Kemudian ada 2 kelebihan suasana pembelajaran yaitu pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih komunikatif. Sedangkan, kekurangan pembelajaran di luar kelas (outing class) yaitu persiapannya yang harus matang, waktu yang dibutuhkan cukup lama serta sempitnya pandangan guru tentang kegiatan Outing class.

Penelitian yang Relevan

Penelitian menurut Elin Septarina, Leny Marlina, dan Yecha Febrieanitha Putri (2022) di RA Muqtadir Talang Betutu Palembang, menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan kegiatan pembelajaran outing class terhadap sikap peduli lingkungan pada anak kelompok B di RA Muqtadir Talang Betutu Palembang. Penelitian menurut Khairina (2022) di SD Negeri 2 Rantodior Aceh Tenggara, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan strategi Outing class terhadap pemahaman belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Rantodior Aceh pada mata pelajaran IPA hal tersebut dapat diketahui T hitung yang lebih besar dari pada T tabel dimana $T_{hitungnya} = 2,717$ dan $T_{tabel} = 1,725$. Penelitian menurut Harmin (2019) di Sekolah Dasar Islam Al-Hidayah, menunjukkan terdapat pengaruh keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik setelah diajar dengan menggunakan pembelajaran di luar kelas (outing class) dari hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebelum diajar dengan pembelajaran di luar kelas (outing class) yaitu sebesar 52,41 dan nilai rata-rata setelah diajar dengan pembelajaran luar kelas (outing class) sebesar 83,43 dan hasil analisis statistik $<@ = 0,05$ ($0,037 < 0,05$) dalam artian H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan tingkat kepercayaan 95% dikatakan bahwa rata-rata nilai hasil keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik sebelum diajar menggunakan metode pembelajaran di luar kelas (outing class) tidak sama dengan nilai rata-rata hasil keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik setelah diajar dengan menggunakan pembelajaran di luar kelas (outing class).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif eksperimen dengan jenis penelitian *quasi experimental design*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli 2023 yang berlokasi di SDN Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Adapaun pola desain penelitian ini menurut sugiono (2019: 118) sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

- O1 = Tes Awal sebelum menggunakan Metode Outing Class
- O2 = Tes Akhir setelah menggunakan Metode Outing Class
- O3 = Tes Awal siswa sebelum menggunakan Metode Outing Class
- O4 = Tes Akhir yang tidak menggunakan Metode Outing Class
- X = Treatment atau perlakuan yang diberikan oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya yang berjumlah 85 siswa dari 3 kelas, yaitu kelas V-A sebanyak 27 siswa, kelas V-B sebanyak 30 siswa dan kelas V-C 28 siswa. Pengambilan sampel dilakukan senga menggunakan teknik non random sampling. Sampel kelas eksperimennya yaitu kelas V-A sebanyak 27 siswa dan kelas kontrolnya yaitu kelas V-B sebanyak 30 orang. Adapun prosedur dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penulisan laporan. Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara dan tes (pretest dan post test).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini meliputi data tingkat pemahaman belajar pesrta didik pada masing-masing kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerapkan metode outing class dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional (ceramah). Data yang dianalisis diperoleh dari nilai pretest yang diberikan diawal pembelajaran dan nilai posttest yang diberikan diakhir pembelajaran. Pengambilan data awal dengan menggunakan *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dihari pertama. Kemudian diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen menggunakan metode *outing class* sebanyak 3 kali, dan pada kelompok kontrol menggunakan metode konvensional (ceramah) sebanyak 3 kali. Selanjutnya diberikan *posttest* kepada dua kelompok tersebut untuk mengetahui tingkat pemahaman belajar peserta didik setelah perlakuan.

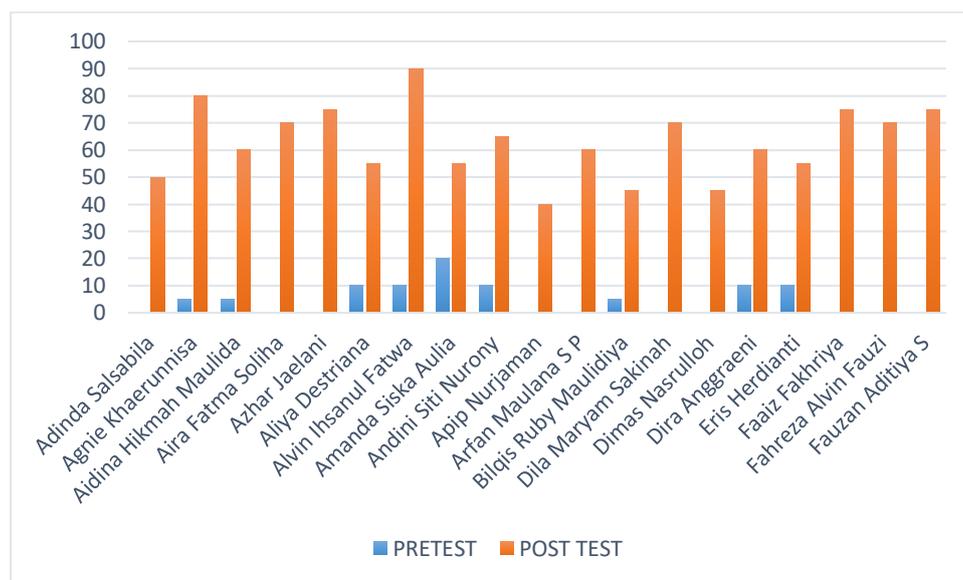
Penelitian ini dilakukan di SDN Karanganyar, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode outing class pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi ekosistem di kelas V. Penelitian ini dimulai dari tanggal 20 Juli 2023 sampai 22 Juli 2023 di Kelas V-A dan Kelas V-B SDN Karanganyar yang berjumlah 46 Orang, 19 orang peserta didik dari kelas V-A dan 27 Orang peserta didik dari kelas V-B. Hasil *pretest dan posttest* yang telah dilakukan pada kelas eksperimen mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* di Kelas Eksperimen

No	Nama peserta didik	Pretest	Posttest
1.	Adinda Salsabila	0	50
2.	Agnie Khaerunnisa	5	80
3.	Aidina Hikmah Maulida	5	60
4.	Aira Fatma Soliha	0	70
5.	Azhar Jaelani	0	75
6.	Aliya Destriana	10	55

7.	Alvin Ihsanul Fatwa	10	90
8.	Amanda Siska Aulia	20	55
9.	Andini Siti Nurony	10	65
10.	Apip Nurjaman	0	40
11.	Arfan Maulana S P	0	60
12.	Bilqis Ruby Maulidiya	5	45
13.	Dila Maryam Sakinah	0	70
14.	Dimas Nasrulloh	0	45
15.	Dira Anggraeni	10	60
16.	Eris Herdianti	10	55
17.	Faaiz Fakhriya	0	75
18.	Fahreza Alvin Fauzi	0	70
19.	Fauzan Aditiya S	0	75

Berdasarkan tabel diatas, nilai Pretest dibawah 75 sebanyak 19 peserta didik yaitu seluruh peserta didik dengan nilai tertinggi sebesar 20 dan nilai terendah sebesar 0 Adapun hasil posttest yang dilakukan setelah perlakuan dengan nilai posttest dibawah 75 sebanyak 14 peserta didik dan nilai posttest diatas 75 sebanyak 5 peserta didik dengan nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 0 Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Perbandingan Hasil Pretest dan Post Test Kelas Eksperimen

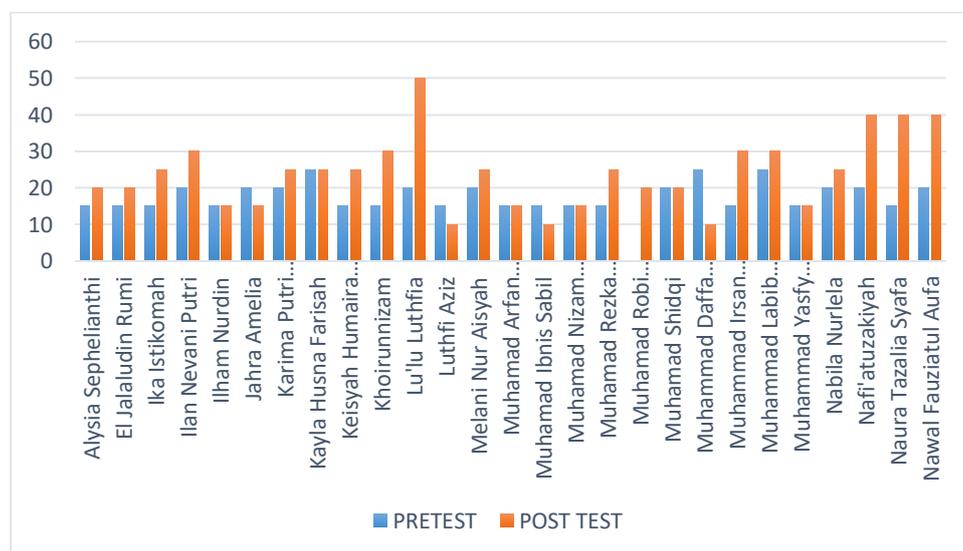
Berdasarkan gambar diatas, perbandingan hasil pretest dan posttest kelas eksperimen memiliki perbedaan yaitu pada nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai pretest kelas eksperimen. Ini menunjukkan bahwa metode outing class berpengaruh terhadap tingkat pemahamann belajar peserta didik. Sementara itu, hasil pretest dan posttest yang dilakukan pada kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest di Kelas Kontrol

No	Nama	Pretest	Post test
1.	Alysia Sephelianthi	15	20
2.	El Jalaludin Rumi	15	20
3.	Ika Istikomah	15	25
4.	Ilan Nevani Putri	20	27
5.	Ilham Nurdin	15	15
6.	Jahra Amelia	20	15

7.	Karima Putri Awaliyah	20	25
8.	Kayla Husna Farisah	25	25
9.	Keisyah Humaira Syam	15	25
10.	Khoirunnizam	15	27
11.	Lu'lu Luthfia	20	50
12.	Luthfi Aziz	15	10
13.	Melani Nur Aisyah	20	25
14.	Muhamad Arfan Maulana	15	15
15.	Muhamad Ibnis Sabil	15	10
16.	Muhamad Nizam Maulana	15	15
17.	Muhamad Rezka Adzikri	15	25
18.	Muhamad Robi Saputra	0	20
19.	Muhamad Shidqi	20	20
20.	Muhammad Daffa Dhiyaulhaq	25	10
21.	Muhammad Irsan Ashari	15	27
22.	Muhammad Labib Asropic	25	27
23.	Muhammad Yasfy Allaw L	15	15
24.	Nabila Nurlela	20	25
25.	Nafi'atuzakiyah	20	40
26.	Naura Tazalia Syafa	15	40
27.	Nawal Fauziatul Auفا	20	40

Berdasarkan tabel diatas, nilai Pretest dibawah 75 sebanyak 27 peserta didik yaitu seluruh peserta didik dengan nilai tertinggi sebesar 20 dan nilai terendah sebesar 0 Adapun hasil posttest yang dilakukan setelah perlakuan dengan nilai posttest dibawah 75 sebanyak 19 peserta didik yaitu seluruh peserta didik dengan nilai tertinggi sebesar 50 dan nilai terendah sebesar 10. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



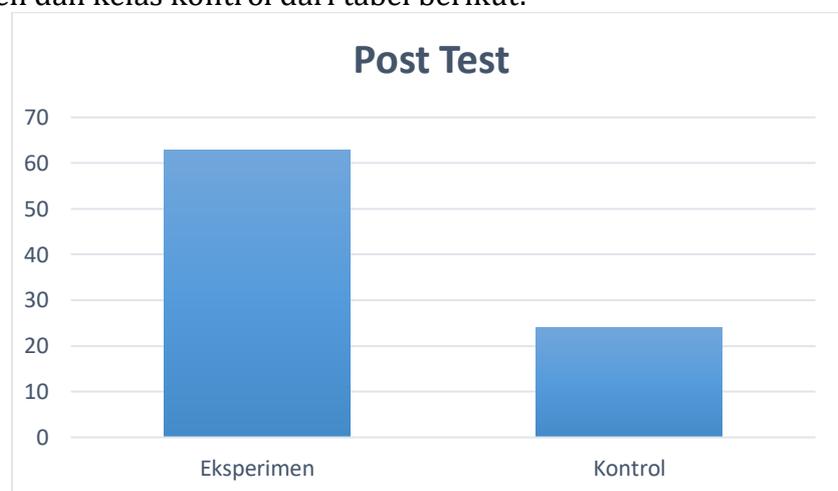
Gambar 2. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar diatas, perbandingan hasil pretest dan posttest kelas eksperimen memiliki perbedaan yaitu pada nilai posttest kelas kontrol lebih tinggi dari pada nilai pretest kelas kontrol. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan nilai posttest pada kelas eksperimen, hasilnya lebih tinggi nilai posttest pada kelas eksperimen. Hal ini diperkuat pula dengan hasil analisis deskriptif kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis statistik deskriptif ini berguna untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian yang mencakup jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata dan sebagainya.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post Test Eksperimen	19	40	90	62.89	13.262
Pretest Eksperimen	19	0	20	4.47	5.748
Post Test Kontrol	27	10	50	24.07	10.099
Pretest Kontrol	27	0	25	17.22	4.870
Valid N (listwise)	19				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat, nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu nilai rata-rata pada hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 62,89. sedangkan nilai rata-rata yang pada hasil *posttest* kelas kontrol sebesar 24,07. Ini menunjukkan bahwa metode *outing class* berpengaruh terhadap tingkat pemahaman belajar peserta didik. Untuk melihat lebih jelasnya, kita dapat melihat perbandingan dari hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dari tabel berikut:



Gambar 4. Hasil Rata-Rata Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai *posttest* pada kelas kontrol hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh metode *outing class* pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi ekosistem di SDN Karanganyar. Untuk lebih memperkuat pernyataan tersebut maka dilakukanlah uji normalitas, uji homogenitas dan juga uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa tingkat pemahaman belajar (*pretest* dan *posttest*) dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-smirnov dengan SPSS versi 23.

Tabel 4. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.24407810
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.093
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.764
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.753
		Upper Bound	.775

Berdasarkan hasil akhir uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov dengan SPSS versi 23 , bisa dilihat pada kolom signifikasi data nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen dikatakan berdistribusi normal karena nilai signifikasinya lebih dari 0,05 yaitu 0,200. Menurut basuki (2015: 86) jika signifikasi pada *Kolmogorov-smirnov* <0,05 data tidak menyebar normal dan jika nilai signifikasi pada *Kolmogorov-smirnov* >0,05 maka data menyebar normal. Berdasarkan uji normalitas data pretest dan posttest di kelas kontrol dan kelas eksperimen itu berdistribusi normal, sehingga analisis dilanjutkan dengan menguji homogenitas dengan menggunakan *one way anova*, tetapi yang diinputnya yaitu data nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.572	1	15	.461
.028	1	15	.868
.028	1	9.161	.870
.442	1	15	.516

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan program SPSS 23, dapat dilihat bahwa nilai signifikasi data lebih dari 0,05 yaitu 0,461 maka H_0 diterima, sehingga data dapat dijelaskan bersifat homogen. Setelah data kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji dengan uji normalitas dan juga uji homogenitas. Maka selanjutnya dilakukan untuk melihat pengaruh metode *outing class* terhadap tingkat pemahaman belajar IPA materi Ekosistem siswa kelas V SDN Karanganyar. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan *independent sample t-test*. Uji hipotesis dilakukan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hasil *output* dengan menggunakan *independent sample t-test* pada program SPSS versi 23 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Independentt Sample T-Test

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One- Sided p	Two- Sided p			Lower	Upper
Tingkat Pemahaman	Equal variances assumed	28,8 79	<,001	3.668	55	<,001	<,001	22.593	6.159	10.249	34.936
	Equal variances not assumed			3.525	32.893	<,001	.001	22.593	6.409	9.551	35.634

Berdasarkan hasil uji-t terhadap tingkat pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi ekosistem. Nilai signifikansi (2-tailed) nya kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran *outing class* itu memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman belajar IPA pada materi Ekosistem.

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan, dapat diperoleh hasil kelas eksperimen menggunakan metode *outing class* berpengaruh pada tingkat pemahaman belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi ekosistem, hal ini dapat disimpulkan dari hasil hipotesis yang kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dari itu penggunaan metode *outing class* berpengaruh terhadap tingkat pemahaman belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi ekosistem di SDN Karanganyar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *outing class* pada proses pembelajaran IPA materi ekosistem berpengaruh terhadap tingkat pemahaman belajar peserta didik kelas V SDN Karanganyar. Penggunaan metode *outing class* pada proses pembelajaran IPA materi ekosistem berpengaruh terhadap tingkat pemahaman belajar peserta didik dengan menggunakan media dan juga alat peraga lainnya. Sesuai langkah-langkah pada pembelajaran dengan menggunakan metode *outing class* yaitu persiapan, pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansinya kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh penggunaan metode *outing class* terhadap tingkat pemahaman belajar peserta didik kelas V SDN Karanganyar pada pembelajaran IPA materi ekosistem. Hal itu juga didukung oleh nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 44,4 lebih besar dari pada nilai rata-rata posttest kelas kontrol yaitu sebesar 21,3.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). "Model dan metode pembelajaran". Semarang: Unissula.
- Arum, T. S., & Wahyudi, W. (2016). "Pengembangan modul pembelajaran tematik integratif subtema hubungan makhluk hidup dalam ekosistem pendekatan saintifik untuk kelas 5 SD". *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 239-250.
- Deliany, N., Hidayat, A., & Nurhayati, Y. (2019). "Penerapan multimedia interaktif untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA peserta didik di sekolah dasar". *Educare*, 90-97.
- Erva, R. A. L., Yulia, Y., & Nisa, A. F. (2022). "Implementasi Metode *Outing Class* di Sentra Industri Kerajinan Bambu Ngampiran sebagai Sarana Apresiasi Karya Seni Berbasis Kearifan Lokal". *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 6(3), 48-56.
- Erwin Widiasworo, "Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (*Outdoor Learning* Secara Aktif, Kreatif, inspirasi, dan Komunikasi)", h. 7.10.
- Gasong, D. (2018). "Belajar dan pembelajaran". Deepublish.
- Hafiza, R. (2021). "Pengembangan Modul Berbasis Etnosains Dalam Mata Pelajaran Ipa Materi Ekosistem Sawah Di Sd Negeri 28 Kelas V Di Suku Gumai Tanjung Sakti (Pagar Alam)" (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).
- Harmin, H. (2019). "Pengaruh Pembelajaran di Luar Kelas (*Outing Class*) Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Kelas V MIS NCERA Kecamatan Belo Kabupaten Bima" (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Iswara, W., Gunawan, A., & Dalifa, D. (2018). "Pengaruh Bahan Ajar Muatan Lokal Mengenal Potensi Bengkulu Terhadap Hasil Belajar Siswa". *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 1-7.
- Jaedun, A. (2011). "Metodologi penelitian eksperimen". Fakultas Teknik UNY, 12.
- Jihad, B. M. (2019). "Pengaruh Permainan Target Terhadap Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Penjas (Penelitian Pre-Eksperimen Terhadap Sdn Mulyasari Sumedang)" (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

- Khairina, K. (2022). "Pengaruh Strategi Outing Class Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 2 Rantodior Aceh Tenggara" (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Majid, Abdul. (2013). "Strategi Pembelajaran". Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Kumala, F. (2016). "Pembelajaran IPA SD".
- Nurdyansyah, N. (2018). "Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem". Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). "Belajar dan pembelajaran". *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Rahmawati, R. L., & Nazarullail, F. (2020). "Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini". *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 9-22.
- Rosyadi, A. F., & Amanda, N. R. (2022). "Pengaruh Outing Class Terhadap Pengetahuan Makanan Sehat Anak di TK Kirana Kota Jambi". *Indonesian Educational Administration and Leadership Journal*, 4(2).
- Savitri, O., & Meilana, S. F. (2022). "Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7242-7249.
- Suardi, M. (2018). "Belajar & pembelajaran". Deepublish.
- Sumargo, B. (2020). "Teknik sampling". Unj press.
- Sumenggar, G. R. (2021). "peningkatan minat baca dengan menggunakan metode outing class pada siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri Segaran 4" (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Surahman, S., Paudi, R. I., & Tureni, D. (2015). "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Makhluk Hidup Dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Kontekstual Pada Siswa Kelas II SD Alkhairaat Towera". *Jurnal Kreatif Online*, 3(4).
- Sutriyono, S., Nanik, S., Hardi, P., Agus, I., & Eko, S. (2009). "Keanekaragaman Jenis Gulma Pada Ekosistem Sawah Di Kawasan Pesisir Propinsi Bengkulu Dan Kemungkinannya Sebagai Pakan Ternak Itik".
- Utami, F. (2020). "Pengaruh Metode Pembelajaran Outing Class terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 551-558.
- Utomo, S. W., Sutriyono, I., & Rizal, R. (2012). "Pengertian, ruang lingkup ekologi dan ekosistem". Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). "Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran)". *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- Yansaputra, G., & Pangestika, R. R. (2020). "Peningkatan sikap sosial positif melalui outing class permainan tradisional interaktif". *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 174-180.